

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga keuangan nonbank yang disediakan untuk masyarakat yang berupaya membantu mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil guna untuk meningkatkan kualitas ekonomi para pengusaha kecil dalam upaya untuk mengentaskan masyarakat yang ekonominya rendah (miskin).

BMT Berkah berdiri sejak tanggal 21 Juli 1997 dengan pendiri berjumlah 37 orang. Pada tahap awal BMT Berkah beroperasi sebagai KSM atas izin operasi PINBUK yakni berdasarkan Surat izin Operasional PINBUK Tingkat II tanggal 12 November 1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih kuat maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah memperoleh Badan Hukum sebagai Primer Koperasi Syariah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/1.1/XII/1998.

Sejak mulai berdirinya, BMT Berkah mulai menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang membantu dan menyediakan dana bagi masyarakat yang kekurangan dana dalam mengembangkan usahanya. BMT Berkah muncul untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil yang sesuai dengan

syariah Islam. BMT Berkah dalam menjalankan operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil.

Maksud, tujuan dan peran didirikannya BMT Berkah adalah sebagai berikut:

- a. BMT Berkah bermaksud menggalang kerjasama untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
- b. BMT Berkah memiliki tujuan untuk meningkatkan posisi tawar, daya saing anggota dan masyarakat banyak yang meliputi:
 - 1) Memperluas dan memperbesar pangsa pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah.
 - 2) Meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah serta lembaga pendukungnya.
 - 3) Mengorganisir dana, sehingga berkembang dan bisa di jangkau oleh masyarakat lapisan bawah dan menengah guna mengembangkan kesempatan kerja.
 - 4) Mempertinggi kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin konsisten dalam bisnis.
 - 5) Meningkatkan kesejahteraan.
- c. BMT Berkah berperan sebagai:
 - 1) Motor penggerak perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah dan menengah.
 - 2) Pelaksana sistem ekonomi syariah.

3) Penghubung antara aghnis (berkecukupan) dengan dhu'afa (kurang mampu).

Adapun identitas lembaga secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Nama Lembaga : Kopsyah BMT Berkah
- b) Alamat Lengkap : Jl.Dewi Sartika No. 49 Sumbergedong,
Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek
- c) Diresmikan oleh : PINBUK Trenggalek
- d) Nama Yayasan : Yayasan Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK)
- e) Badan Hukum : 07/BH/KDH/13.20/I.I/1998
- f) Akta Nomor : No. 5/Maret/1995

1. Letak Geografis Kopsyah BMT Berkah

BMT Berkah beralamat di Jl. Desi Sartika No.49 Trenggalek. Di lihat dari letak geografisnya, kantor BMT Berkah cukup strategis karena tempatnya dekat dengan akses jalan raya sehingga mudah di jangkau dengan nasabah dan calon nasabah yang ingin datang ke BMT. Bangunan BMT Berkah terletak di:

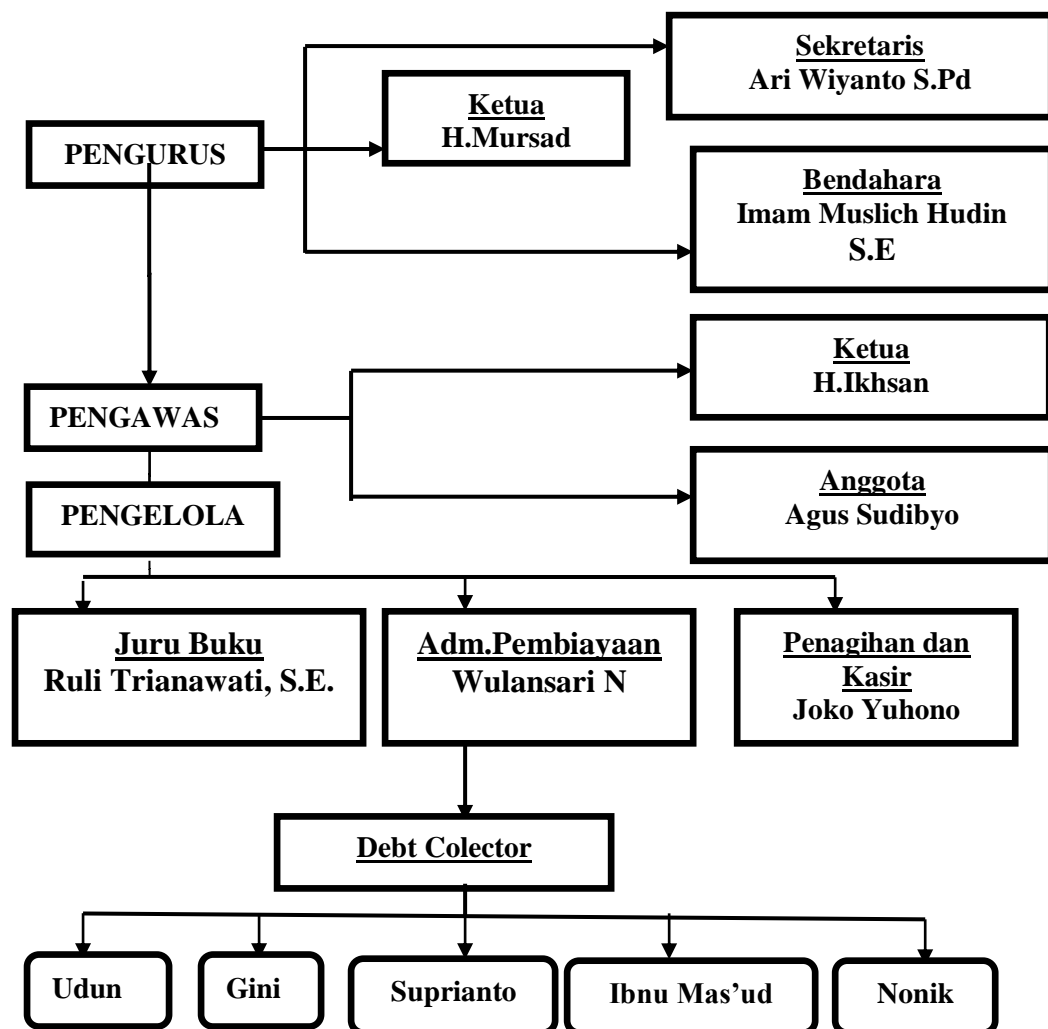
- a) Sebelah barat : Pasar pon
- b) Sebelah timur : Pengadilan Negeri
- c) Sebelah selatan : Kantor BNN
- d) Sebelah utara : Kantor Catatan Sipil (CAPIL).

2. Struktur Organisasi

Sebagai lazimnya sebuah Perusahaan, Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Berkah di pimpin oleh seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang

bendahara. Perjalanan pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha di kontrol oleh pengawas, dan pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi ¹



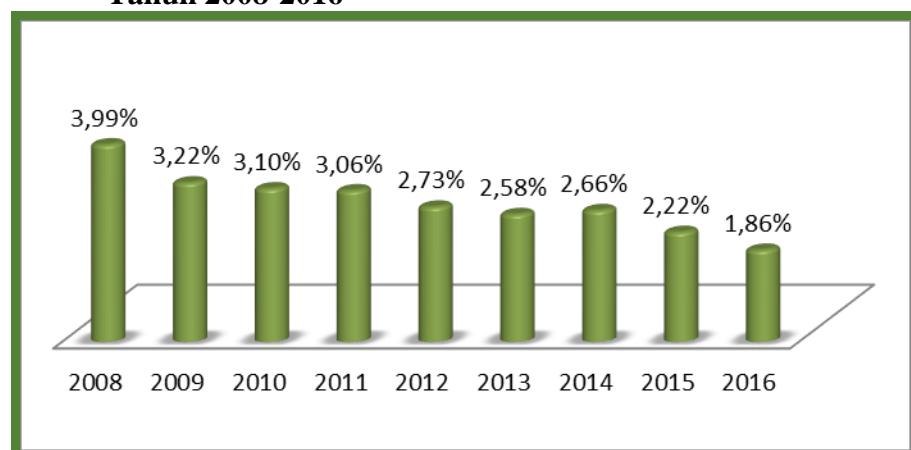
¹ Rapat Anggota Tahunan tahun 2017

B. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Non Performing Financing

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan (secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu) berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama. Berikut data *Non Performing Financing* BMT Berkah Trenggalek periode 2008-2016.

Grafik 4.1
Data Non Performing Financing BMT Berkah Trenggalek
Tahun 2008-2016



Sumber: Data BMT Berkah Trenggalek, 2017 (diolah)

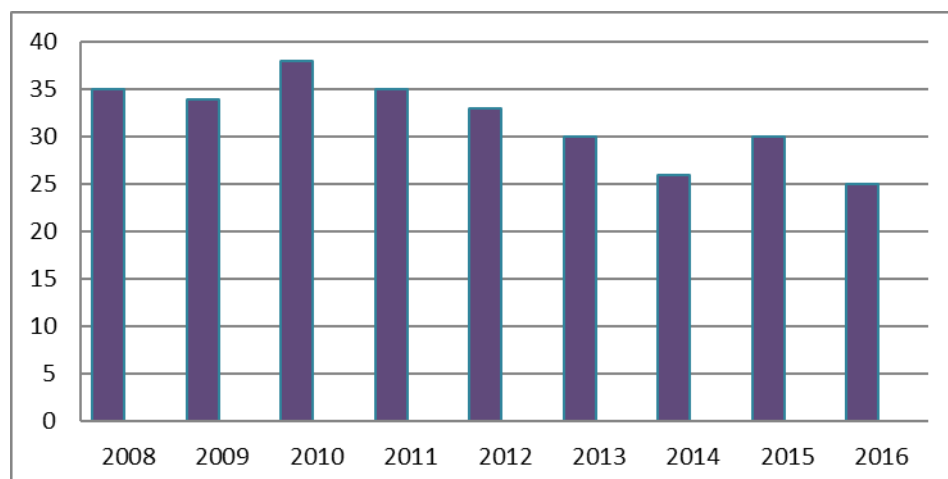
Pada grafik 4.1 NPF mengalami banyak penurunan, akan tetapi juga mengalami peningkatan namun tidak terlalu besar. Sehingga dapat dikatakan nilai NPF cukup stabil dari tahun ke tahun. Nilai NPF terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,86%. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat kesadaran anggota untuk mengembalikan pembiayaan sudah meningkat. Sehingga kemungkinan anggota pembiayaan yang mengalami pembiayaan macet relatif kecil.

2. Analisis Utang

Utang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang di masa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu. Berikut data utang BMT Berkah Trenggalek tahun 2008-2016.

Grafik 4.2
Data Utang BMT Berkah Trenggalek Tahun 2008-2016 (dalam jutaan Rp)



Sumber: Data BMT Berkah Trenggalek, 2017 (diolah)

Pada grafik 4.2 utang mengalami fluktuatif. Peningkatan terbesar diperoleh pada tahun 2010 sebesar 38,747 juta rupiah. Meskipun pada

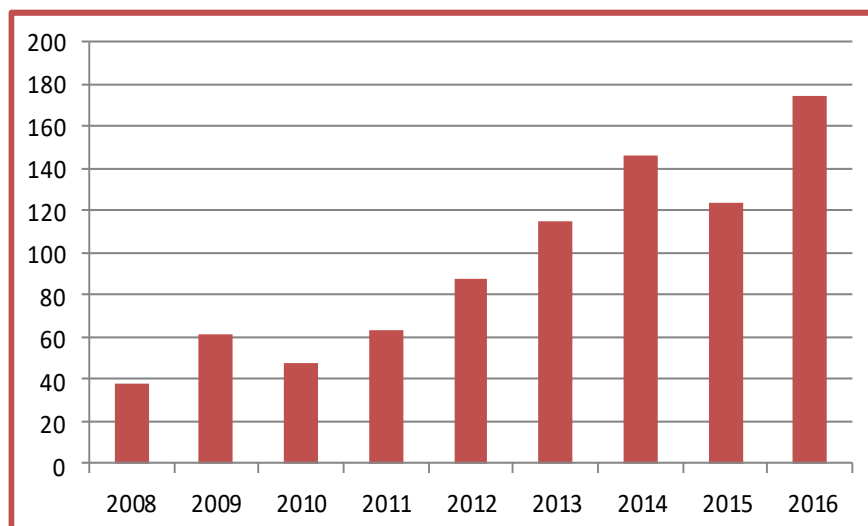
tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan sudah berjalan dengan baik.

3. Analisis Laba

Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Berikut data laba BMT Berkah Trenggalek tahun 2008-2016.

Grafik 4.3

**Data Laba BMT Berkah Trenggalek Tahun 2008-2016
(dalam jutaan-miliar Rp)**



Sumber: Data BMT Berkah Trenggalek, 2017 (diolah)

Pada grafik 4.3 laba yang diperoleh stabil. Mengalami penurunan tapi tidak begitu besar. Terlihat laba menurun drastis pada tahun 2010

sebesar 63,363 juta rupiah namun mengalami peningkatan besar pada tahun 2016 sebesar 74,236 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan BMT Berkah Trenggalek mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik sehingga pendapatan yang diperoleh juga besar.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas data *Kolmogoro-Smirnov* dengan asumsi data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil pengujian dengan *Kolmogoro-Smirnov*:

Tabel 4.1.²
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	UTANG	LABA
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	2.8283	8.01	2.39
	Std. Deviation	.64752	1.287	1.157
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.083	.136
	Positive	.075	.065	.136
	Negative	-.071	-.083	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.449	.501	.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988	.964	.522

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

² Data Primer di Olah dengan SPSS 16.0, 2017

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* dapat disimpulkan:

1. Nilai *Kolmogrov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,449 dan 0,988 > 0,05. Dengan demikian variabel NPF berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$)
2. Nilai *Kolmogrov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, Utang adalah 0,501 dan 0,964 > 0,05. Dengan demikian variabel utang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$)
3. Nilai *Kolmogrov Smirnov Z* dan *nilai Asymp Sig. (2-tailed)*, Laba adalah 0,813 dan 0,522 > 0,05. Dengan demikian variabel laba berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$)

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.559	1.790
Utang	.559	1.790

a. Dependent Variabel: Laba

Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel NPF sebesar 1,790, variabel Utang sebesar 1,790. Hal ini berarti bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.865	4255100.011	1.547

a. Predictors: (Constant), UTANG, NPF

b. Dependent Variable: LABA

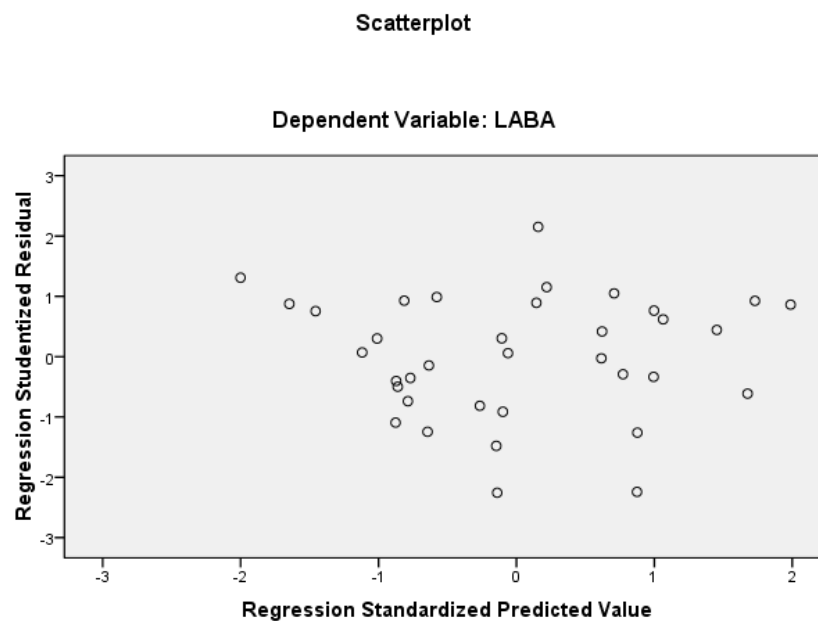
Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

Nilai autokorelasi dilihat dari *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai DW 0,600. Dalam hal ini nilai tersebut angka DW 1,547 berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq 1,547 \leq +2$, berarti ada tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik scatterplot.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak

mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.745E7	4.541E6		19.258	.000		
	NPF	-8.459E6	1.486E6	-.473	-5.692	.000	.559	1.790
	UTANG	4.947	.748	.550	6.614	.000	.559	1.790

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

Tabel 4.5 diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 8,745E7 - 8,459E6X_1 + 4,947X_2 + e$$

atau

$$\text{Laba} = 8,745E7 - 8,459E6 (\text{NPF}) + 4,947 (\text{UTANG}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar $8,745E7$ menyatakan bahwa apabila variabel NPF dan utang bernilai nol (tetap), maka nilai laba sebesar $8,745E6$.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar $-8,459E6$ menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan NPF, maka akan menurunkan (karena tanda -) tingkat laba sebesar $8,459E6$. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan NPF, maka diprediksi akan menaikkan tingkat laba sebesar $8,459E6$.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $4,947$ menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan utang, maka akan menaikkan tingkat laba sebesar $4,947$. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan utang, maka diprediksi akan menurunkan tingkat laba sebesar $4,947$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (penetapan nisbah bagi hasil dan pelayanan karyawan) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (loyalitas anggota) adalah sebagai berikut:

Cara 1 : Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (t-test)

Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	19.258	.000
	NPF	-5.692	.000
	UTANG	6.614	.000

a. Dependen variable : Laba

Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

- a) Dalam variabel NPF (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar -5,692 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05, maka berada pada wilayah H_1 ditolak. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat hasil $t_{hitung} -5,692 < t_{tabel} 2,03224$ maka berada di wilayah H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Dengan demikian hipotesa 1 (H_1) tidak dapat diterima.
- b) Dalam variabel utang diperoleh t_{hitung} sebesar 6,614 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05, maka berada pada wilayah H_1 ditolak. Sedangkan hasil regresi

secara parsial didapat hasil $t_{hitung} 6,614 > t_{tabel} 2,03224$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel utang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Dengan demikian hipotesa 2 (H_2) dapat diterima.

b. **Uji Hipotesis secara Serentak (Uji F)**

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.089E15	2	2.044E15	112.919	.000 ^a
	Residual	5.975E14	33	1.811E13		
	Total	4.686E15	35			

a. Predictors: (Constant), UTANG, NPF

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, didapat F_{hitung} sebesar 112,919 dengan nilai signifikannya 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk $F_{hitung} 112,919 > F_{tabel} 3,28$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni *Non Performing Financing* (X1) dan utang (X2) berpengaruh positif dan signifikan

secara bersama-sama terhadap laba (Y). Dengan demikian hipotesa 3 (H3) dapat diterima.

c. **Koefisien Determinasi**

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.865	4255100.011	1.547

a. Predictors: (Constant), UTANG, NPF

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah dari SPSS 16 tahun 2017

Dari tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,873 atau 87,3%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yakni *Non Performing Financing* (X1) dan utang (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yakni laba (Y) sebesar 87,3%. Sedangkan sisanya (100% - 87,3% = 12,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.